

## PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR PADA PEMERIKSAAN PAP SMEAR

Sainah<sup>1\*</sup>, Hamdayani<sup>2</sup>, Wahyuningsih<sup>3</sup>, Muhammad Sofyan<sup>4</sup>, Doni Rahmatullah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan,  
Universitas Patria Artha , Negara Republik Indonesia

*Patria Artha Journal of Nursing Science (jouNs)*  
2023. Vol. 7(2), 89 - 98  
p-issn: 2549 5674  
e-issn: 2549 7545  
Reprints and permission:  
<http://ejournal.patria-arta.ac.id/index.php/jns>

\* *E-mail:* iinsainah73@yahoo.com<sup>1</sup>, nershadayani@gmail.com<sup>2</sup>, wahyuningsih@patria-arta.ac.id<sup>3</sup>  
sofyanmuhammad569@gmail.com<sup>4</sup>donirahmatullah1330@gmail.com<sup>5</sup>

### Abstrak

Rendahnya angka cakupan ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan sikap WUS dalam upaya deteksi dini pada kanker serviks. Pengetahuan yang kurang adalah faktor penghambat WUS melakukan pemeriksaan pap smear. Selain itu sikap juga dapat mempengaruhi perilaku wanita usia subur (WUS) untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Tujuan penelitian: mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan sikap wanita usia subur pada pemeriksaan pap smear. Metode penelitian : deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Besar sampel 40 WUS di Perumahan Rawa Indah Penajam. Hasil: sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan pap smear dalam kategori kurang 17 responden (42,5%) sikap wanita mengenai pemeriksaan pap smear dalam kategori positif 22 responden (55%),berdasarkan hasil uji chi square didapatkan nilai p value  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan tingkat pengetahuand engan sikap wanita usia subur pada pemeriksaan pap smear di perumahan Rawa Indah Penajam. Kesimpulan: ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap wanita usia subur pada pemeriksaan pap smear di Perumahan Rawa Indah Penajam. Diharapkan wanita usia subur melakukan pemeriksaan pap smear bagi usia 21-29 tahun melakukan pemeriksaan 1 atau tiap 2 tahun sekali, dan lebih dari 30 tahun melakukan 2-3 tahun sekali jika hasil 3 kali test normal.

**Kata kunci:** Tingkat Pendidikan,sikap, pemeriksaan pap smear

---

### PENDAHULUAN

#### Latar belakang

Tingkat Pendidikan,sikap, pemeriksaan pap smear. di dunia diperkirakan 570.000 wanita terdiagnosis menderita kanker serviks dan 311.000 wanita meninggal karena kanker serviks. Menurut World Health Organization (WHO), terdapat 490.000 kasus kanker serviks di seluruh dunia dan mengakibatkan 240.000 kematian tiap tahunnya, 80% dari angka tersebut terjadi di Asia. Data dari Kementerian Republik Indonesia, Indonesia menjadi urutan ke 8 di Asia Tenggara sedangkan di Asia menjadi urutan ke 23 dengan prosentasi 36,633 kasus (GLOBOCAN, 2020). Angka kejadian kanker serviks di Propinsi Kalimantan Timur

sebesar 1,4% (Infodatin, 2019). Pada Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur ditemukan 6 orang menderita kanker serviks (Bagus dan Didik, 2017). Cakupan pap smear efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian karena kanker serviks sekitar 85%,di Indonesia cakupan pap smear sekitar 5% hal inilah yang menyebabkan masih tinggi nya angka kanker serviks yang terjadi di Indonesia. Dinas kesehatan provinsi Kalimantan Timur didapatkan cakupan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara hanya 2,2% (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2020). Rendahnya angka cakupan ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan sikap WUS dalam upaya deteksi dini pada kanker serviks (Kartikopuro, 2016). Pengetahuan yang kurang adalah faktor penghambat WUS melakukan pemeriksaan pap smear. Rendahnya tingkat pengetahuan ini karena kurangnya tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker cerviks serta informasi mengenai cara pencegahan dan deteksi dini dengan pap smear (Nawangwulan, 2021). Apabila

wanita usia subur memiliki pengetahuan yang luas akan menimbulkan kepercayaan terhadap dekeksi dini kanker serviks. Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan perubahan (Epiphania, 2017). Sikap juga dapat mempengaruhi perilaku wanita usia subur (WUS) untuk melakukan deteksi dini kanker serviks(Artiningsih, 2011). Sikap merupakan respon atas keadaan seseorang, dimana seseorang akan bersikap sesuai dengan keadaanya jika WUS memiliki sikap yang positif maka WUS akan melakukan pemeriksaan pap smear. Namun jika sikap WUS memiliki sikap negatif WUS maka akan berdampak pada rendahnya motivasi untuk melakukan pemeriksaan (Arindi, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum(2017) menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan sikap terhadap pemeriksaan pap smear dengan keeratan hubungan sedang, dimana Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan sikap. Selain itu pada penelitian Batu (2020) juga menyatakan ada hubungan pengetahuan dan sikap WUS dengan deteksi dini kanker serviks dimana pengetahuan WUS dalam kategori baik menyebabkan WUS memiliki keinginan untuk melakukan deteksi dini juga ada begitu juga dengan sikap, jika sikap WUS positif maka melakukan pemeriksaan pap smear. Hal lain yang ditemukan oleh Hateriah didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan sikap WUS dengan melakukan pemeriksaan pap smear di Puskesmas Pekauman Banjarmasin (Hateriah, 2018). Hal sama pada penelitian Siregar (2017) juga menyatakan tidak ada hubungan dengan pemeriksaan pap smear, namuan faktor pengetahuan, informasi tentang pemeriksaan pap smear, dukungan suami dan keluarga menjadi pendorong WUS dalam melakukan pemeriksaan Pap smear Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2022 di Puskesmas Penajam terdapat 2 orang teridikasi menderita kanker serviks salah satu wanita yang terindikasi berasal dari Perumahan Rawa Indah Penajam. Hasil wawancara di Perumahan Rawa Indah Penajam terdapat 60 wanita usia subur (WUS). Hasil wawancara dari 4 WUS tidak mengetahui mengenai pemeriksaan pap smear dan setelah dijelaskan mengenai pemeriksaan tersebut 2 WUS dengan pendidikan SMA yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta dan ibu rumah tangga menyatakan takut untuk melakukan pemeriksaan. Selain itu terdapat 2 WUS dengan pendidikan SMP dan SMA menyatakan ingin melakukan pemeriksaan, hal menarik ada seorang WUS dengan pendidikan diploma menyatakan tahu mengenai pemeriksaan pap smear namun tidak ingin melakukan pemeriksaan tersebut. Selain itu didapatkan data bahwa rata-rata ibu WUS di Perumahan Rawa Indah Penajam memiliki pendidikan SMP-SMA dengan banyak ibu yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Puskesmas Penajam memiliki program dalam penanganan kesehatan wanita terkait dengan serviks namun belum berjalan secara maksimal, hal ini kurangnya dukungan dari partisipasi dari penduduk dalam keaktifan melakukan pemeriksaan kesehatan. Warga di Perumahan Rawa Indah Penajam sebagian besar memiliki pendidikan SMP dan SMA dimana mayoritas sebagai ibu rumah tangga. Hal ini juga menjadikan faktor dari kurangnya informasi mengenai pemeriksaan pap smear dapat menyebabkan WUS enggan melakukan pemeriksaan karena tidak tau

mengenai manfaat dan tujuan dari pemeriksaan tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan jika seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai pap smear juga enggan melakukan pemeriksaan tersebut. Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian ini : Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap wanita usia subur pada pemeriksaan pap smear di Perumahan Rawa Indah Penajam?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pemeriksaan pap smear serta untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap wanita usia subur pada pemeriksaan pap smear di Perumahan Rawa Indah Penajam, manfaat pada penelitian dapat dijadikan informasi bagi responden mengenai pemeriksaan pap smear. Hasil penelitian dijadikan sarana untuk meningkatkan pelayanan untuk masyarakat dalam pelayanan pemeriksaan pap smear. Sebagai ilmu tambahan bagi peneliti dan peneliti selanjutnya bisa menjadikan hasil penelitian sebagai refensi dalam mengembangkan penelitian tentang pengetahuan dan sikap dalam pemeriksaan pap smear.

## METODE

Penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional* yakni untuk mencari hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap wanita usia subur pada pemeriksaan pap smear. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan agustus – september 2022. Populasi penelitian ini adalah 40 WUS di Perumahan Rawa Indah Penajam yang didapat dari data RW Rawa Indah Penajam pada bulan Juni tahun 2022. Sampel penelitian ini sebanyak 40 WUS dengan menggunakan metode *total sampel*, kriteria sampel wanita usia subur yang bersedia menjadi responden, dan berusia 20-45 tahun, masih aktif melakukan hubungan seksual, berstatus menikah, bertempat tinggal di Perumahan Rawa Indah Penajam. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari lembar kuesioner tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan pap smear kemudian data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari data warga Perumahan Rawa Indah Penajam. Metode pengumpulan data di peroleh melalui kuesioner berisi pertanyaan yang sudah disediaan oleh peneliti daam pemilihan jawaban yang menurut responden sesuai dengan dirinya. Penelitian ini memiliki 2 instrumen yaitu lembar kuesioner tingkat pengetahuan dan sikap. Setelah data terkumpul kemudian ditabulasi dalam tabel sesuai dengan variabel yang hendak di ukur dengan menggunakan analisa statistik univariat dan bivariat dengan menggunakan komputerisasi yaitu SPSS versi 16 dengan pengolahan data editing, coding, scoring, tabulasi, processing, cleaning. Metode Analisis univariat dengan analisa menggunakan uji deskriptif untuk melihat frekuensi dan persentase dari karakteristik sampel usia subur, tingkat pengetahuan wanita usia subur dan sikap wanita subur terhadap pemeriksaan pap smear. Analisis bivariat *bivariate* dilakukan terhadap 2 varabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi Uji dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* yaitu uji yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Prinsip etik yang perlu di perhatikan oleh peneliti agar dapat memenuhi hak responden dalam penelitian yaitu *Autonomy, Beneficience, Justice, Nonmaleficence, Veracity, Fidelity,*

## HASIL

### Karakteristik Responden

Beberapa ganbaran karakteristik responden dengan mendeskripsikan variabel yang diteliti diuraikan sebagai berikut :

- a. Analisis Univariat

Tabel 4.1 distribusi frekuensi pendidikan wanita usia subur di Perumahan Rawa Indah Penajam

pendidikan	frekuensi	persen(%)
	(f)	
SMP	11	27.5
SMA	19	47.5
S1	10	25.0
Total	40	100.0

Tabel 4.2 distribusi frekuensi pekerjaan wanita usia subur di Perumahan Rawa Indah Penajam

pekerjaan	frekuensi	persen(%)
n	i (f)	)
IRT	30	75.0
PNS	3	7.5
GURU	2	5.0
PERAWAT	3	7.5
POLWAN	2	5.0
Total	40	100.0

Tabel 4.3 distribusi frekuensi jumlah anak wanita usia subur di Perumahan Rawa Indah Penajam

jumlah anak	frekuensi	persen(%)
	(f)	
1	15	37.5
2	20	50.0
3	5	12.5
Total	40	100.0

Tabel 4.4 distribusi frekuensi pemeriksaan pap smear wanita usia suburi di Perumahan Rawa Indah Penajam

pemeriksaan pap smear	frekuensi	persen(%)
	(f)	
belum melakukan	28	70.0
sudah melakukan	12	30.0
Total	40	100.0

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan wanita usia subur terhadap pemeriksaan pap smear di Perumahan Rawa Indah Penajam

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
n	i	e
Kurang	17	42.5
Cukup	13	32.5
Baik	10	25.0
Total	40	100.0

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi berdasarkan sikap wanita usia subur terhadap pemeriksaan pap smear di Perumahan Rawa Indah Penajam

Sikap	Frekuensi	Persentase
Negatif	18	45.0
Positif	22	55.0
Total	40	100.0

### b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau. Analisa bivariat yakni sebagai berikut :

Tabel 4.7 hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap wanita usia subur pada pemeriksaan pap smear di Perumahan Rawa Indah Penajam

pengetahuan	sikap		Total	statistik		
	Negatif	Positif				
Kurang	1	82. 4%	17.	10 0%		
	4	6% 8%				
Cukup	4	30. 8%	69. 2%	10 0%		
	9	2% 3%				
Baik	0	0.0 %	10 0%	10 0%		
	10	10 0%				
Jumlah	1	45. 8	55. 05	10 0%		
	2	17. 2				

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan WUS dalam kategori kurang, dengan didukung dengan pendidikan responden sebagian besar adalah SMA dan pekerjaan WUS sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Selain itu sebagian besar responden juga belum melakukan pemeriksaan pap smear, hal ini juga berkaitan dengan pengetahuan dari responden. Pengetahuan sering berkaitan dengan pendidikan seseorang, pendidikan yang tinggi mudah untuk mencari dan

## PEMBAHASAN

menerima pengetahuan yang lebih luas dibanding pendidikan yang rendah. Data yang didapatkan sebagian besar pengetahuan dalam kategori jawaban salah yakni pada indikator waktu pemeriksaan pap smear dilakukan pada setiap tahun untuk wanita usia > 35 tahun dan wanita yang menggunakan pil KB. WUS yang menggunakan pil KB dalam jangka panjang dapat meningkatkan risiko infeksi HPV yang dapat berkembang menjadi serviks, hal yang yang mengharuskan WUS yang menggunakan pil KB disarankan untuk melakukan pemeriksaan pap smear. Hal tersebut didukung oleh teori (Budiman & Riyanto, 2013), faktor yang mempengaruhi pengetahuan yakni pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan makin cepat menerima dan memahami sesuatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki makin tinggi pula. Namun seseorang yang memiliki pendidikan rendah tidak berati mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi diperoleh dari non formal (tiffany R. Putri, 2014). Pengetahuan yang tepat dapat membentuk perilaku dan sikap yang bertahan lama dan berkelanjutan karena memperoleh keuntungan dari perilaku yang diwujudkan, dan jika perilaku tidak didasari oleh pengetahuan maka akan tidak berlangsung lama (Ridarti, 2015). Waktu tepat untuk melakukan pap smear yakni usia yang lebih dari 35 tahun dan yang menggunakan pil KB diharuskan setiap tahun(Sukaca, 2009). Penelitian ini sejalan dengan hasil (Rohimah, 2019) yang menyatakan pengetahuan WUS tentang pap smear dalam kategori kurang dimana sebagian besar responden berpendidikan SMA. Selain itu juga didukung pada penelitian (Sari, 2020) yang menyatakan pengetahuan responden mengenai pemeriksaan pap smear dalam kategori rendah. Hasil penelitian didapatkan sikap WUS sebagian besar positif yang berarti respon WUS baik dalam menanggapi kesehatan reproduksinya. Sikap seseorang dapat berkaitan dengan faktor emosional yang ditunjukkan pada indikator kognitif dimana sebagian besar setuju jika mendapatkan infromasi tentang adanya pemeriksaan pap semar dari tenaga kesehatan akan segera melakukan pemeriksaan. Responden memiliki keinginan meningkatkan perilakunya menjadi baik jika ada stimulus dari eksternal yang mendorong, hal yang dimaksud adalah dorongan dari petugas kesehatan. Pendidikan dan pekerjaan tidak terdapat kaitan dengan sikap pemeriksaan pap smear, karena dalam hal ini pendidikan rendah dan tinggi memiliki sikap kecenderung positif. Salah faktor yang mempengaruhi sikap adalah oranglain yang dianggap penting,dalam hal ini berarti peran perawat atau tenaga kesehatan dapat membantu meningkatkan sikap yang baik responden jika perawat atau tenaga kesehatan memberikan suatu stimulus. Hal ini didukung oleh teori (Wawan, A dan Dewi, 2012) yang menjelaskan bahwa oranglain yang dianggap penting dapat

mengubah sikap. Sikap dapat terbentuk karena adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh individu (Azwar, 2010). Sikap adalah reaksi tertutup buka reaksi terbuka atau tingkah laku berbuka. (Notoatmodjo, 2012). Menurut Putri (2014) sikap dapat menentukan seseorang ke arah lebih baik, dalam hasil penelitiannya sikap positif memunculkan perilaku yang baik untuk melakukan pemeriksaan pap smear. Upaya yang dilakukan dalam membentuk sikap dapat diwujudkan lewat tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemberian informasi dan pemahaman terhadap pentingnya pap smear. Selain itu sikap negatif dapat terjadi karena petugas kesehatan belum pernah memberikan pendidikan kesehatan tentang IVA, informasi yang kurang dapat mempengaruhi sikap responden(Nathalia, 2020). Hasil penelitian senada (Samrotun, S., Ulfiana, E., & Damayanti, 2014) yang menyatakan bahwa sebagian besar sikap responden tentang pap smear positif, hal ini terjadi karena adanya perans suami yang aktif dalam memberikan dukungan , perhatian, dan motivasi selain itu peran tenaga kesehatan. selain itu hal ini juga didukung oleh (Ekowati, 2021) yang menyatakan sikap yang mendukung, hal ini karena responden seirus dalam mengikuti penyuluhan kesehatan. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap wanita usia subur pada pemeriksaan pap smear di Perumahan Rawa Indah Penajam. Pengetahuan responden yang kurang sebagian besar memiliki sikap negatif dan pengetahuan cukup sebagian besar memiliki sikap postif, dan semua responden berpengetahuan baik memiliki sikap positif. Hal menarik didapatkan bahwa 3 responden memiliki pengetahuan kurang namun memiliki sikap yang positif, kemungkinan terdapat faktor yang mendukung seperti media masa, dalam masa digital ini tidak menutup kemungkinan bahwa ibu yang bekerja dirumah lebih banyak mengakses informasi di internet dibanding ibu yang bekerja diluar rumah. Pengetahuan rendah dan sikap negatif ini maka petugas kesehatan setempat harus melakukan perubahan dengan memberikan pendidikan kesehatan dalam rangka memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam melakukan pencegahan dini kanker serviks melalui pemeriksaan pap smear. Pengetahuan berpengaruh pada pola pikir, seseorang yang memiliki pengetahuan baik maka akan ada keinginan untuk bersikap dalam melakukan pap smear (Oktavyany, 2015). Pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku individu namun pengetahuan tinggi tidak menjamin membuat seseorang mau sadar untuk melakukan pemeriksaan pap smear (Batu, 2020). Menurut penelitian Nawangwulan (2021) menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki wanita usia subur terhadap pemeriksaan pap smear secara tidak langsung akan mempengaruhi dalam melakukan pencegahan kanker serviks, karena pengetahuan dapat menimbulkan kesadaran dan melakukan tindakan untuk mengantisipasi adanya kanker serviks, selain itu pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan tidak terdeteksinya secara dini kanker serviks. Hasil penelitian ini senada penelitian (Aziza, 2017) yang menyatakan ada hubungan pengetahuan, sikap dengan pemeriksaan pap smear, dimana tinggi rendahnya pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan mengambil keputusan. Selain itu penelitian ini didukung oleh Asmin (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap minat WUS

melakukan pemeriksaan IVA, dimana pengetahuan dan sikap rendah dapat menurunkan minat pemeriksaan IVA.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan penyajian informasi dan pembahasan, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulannya yaitu tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan pap smear di Perumahan Rawa Indah Penajam sebagian besar dalam kategori kurang, sikap wanita usia subur tentang pemeriksaan pap smear di Perumahan Rawa Indah Penajam sebagian besar dalam kategori positif Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap wanita usia subur pada pemeriksaan pap smear di Perumahan Rawa Indah Penajam. Saran Bagi responden. Diharapkan wanita usia subur melakukan pemeriksaan pap smear bagi usia 21-29 tahun melakukan pemeriksaan 1 atau tiap 2 tahun sekali, dan lebih dari 30 tahun melakukan 2-3 tahun sekali jika hasil 3 kali test normal, bagi praktik pelayanan kesehatan yaitu petugas kesehatan dapat melakukan program khusus atau memberikan pendidikan kesehatan secara berkala mengenai kesehatan reproduksi, bagi Peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai faktor yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap seperti peran petugas kesehatan dalam hubungannya mengenai pemeriksaan pap smear.

## DAFTAR PUSTAKA

- American cancer society. (2009). Breast Cancer Facts & Figures 2009. Atlanta: American Cancer Society, Inc.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arindi, L. C. (2018). hubungan sikap dan motivasi wanita pasangan usia subur dengan pemeriksaan PAP Smear. sekolah tinggi ilmu kesehatan isan cendekia medika.
- Artiningsih. (2011). hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pemeriksaan IVA dalam rangka dekripsi dini kanker serviks. program pascasarjana universitas sebelas maret surakarta.
- Asmin, E. (2020). TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WUS TERHADAP MINAT PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS CH. M. TIAHAHU. Syifa' MEDIKA, 11(1).
- Aziza, N. (2017). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PEMERIKSAAN PAPSMEAR PADA PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI LOKALISASI KOTA BANDAR LAMPUNG. Jurnal Keperawatan, 13(1).
- Azwar, S. (2010). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. In Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya.
- Bagus dan Didik. (2017). Enam Penderita Kanker Serviks Ditemukan di Penajam. Antara Kaltim.
- Batu, R. L. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIK. Indonesian Trust Health Journal, 3(2).
- Bertiani S. (2009). Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim). yogyakarta: Genius Printika.
- BKKBN. (2008). Depkes RI. Survei Kesehatan Reproduksi. Remaja 2007. Jakarta: BPS.
- Budiman, & & Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika Dahlam.
- Damiati, dkk. (2017). Perilaku Konsumen. Depok: Rajawali Pers.
- Diananda, R. (2008). Mengenal Seluk Beluk Kanker. Jakarta. Retrieved from Katahati
- dinas kesehatan provinsi kalimantan timur. (2020). Profil kesehatan 2019. Kalimantan Timur.
- Ekowati, K. U. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pegawai Wanita tentang Pemeriksaan IVA di Puskesmas Kecamatan Pekuncen. Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM), 90–97.
- Emillia, O. (2010). Bebas Ancaman Kanker Serviks. yogyakarta: Media Presindo.
- Epiphania, J. (2017). GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG PENTINGNYA PAP SMEAR DI PUSKESMAS BERU TAHUN 2016. Jurnal Ilmiah Media Bidan, 2(1).
- GLOBOCAN. (2020). The Global Cancer Observatory : All Cancer.
- Hateriah. (2018). Hubungan Sikap Dan Lingkungan Sosial WUS Dengan Pemeriksaan IVA Di PUSKESMAS Pekauman Banjarmasin. Dinamika Kesehatan, 9(1).
- Hidayat, A. A. . (2009). Pengantar Kebutuhan dasar manusia: aplikasi konsep dan proses keperwatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Kartikoputro, Y. H. (2016). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP WANITA USIA SUBUR DALAM MELAKUKAN PAP SMEAR DI UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA. universitas kritis duta wacana yogyakarta.
- Kusumaningrum, A. R. (2017). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN SIKAP TERHADAP PEMERIKSAAN PAP SMEAR PADA WUS DI DUSUN PANCURAN BANTUL TAHUN 2017. Jurnal Teknologi Kesehatan, 13(2).
- Lestadi, J. (2009). Sitologi Pap Smear alat Pencegahan dan Deteksi Dini. Kanker Leher Rahim. Jakarta: EGC.
- Mansur, herawati. (2009). Psikologi Ibu & Anak untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak, W. (2011). Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nasution, N. Q. A. (2020). hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu rumah tangga dengan keikutsertaan dalam pemeriksaan PAP smear di keluarga binaan kesehatan FK UMSU angkatan 2017. universitas muhammadiyah sumatera utara medan.
- Nathalia, I. K. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP WANITA USIA SUBUR TENTANG MANFAAT IVA TEST UNTUK DETEksi DINI KANKER SERVIKS DI PUSKESMAS SOREANG. JURNAL ILMIAH BIDAN, 5(2).
- Nawangwulan, K. (2021). Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Perilaku Pemeriksaan Pap Smear. Journal Health and Science ; Gorontalo Journal Health & Science Community, 5(1).
- Notoatmodjo., S. (2018). metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). metodologi penelitian kesehatan. jakarta: rineka cipta.
- Oktavyany, S. (2015). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN SIKAP TERHADAPPENEMERIKSAAN PAPSMEAR PADA PUS DI PUSKESMAS SEMANU GUNUNGKIDUL. JURNAL PERMATA INDONESIA, 6(2).
- Putri, tiffany R. (2014). gambaran pengetahuan dan sikap ibu terhadap paArindi, L. C. (2018) *hubungan sikap dan motivasi wanita pasangan usia subur dengan pemeriksaan PAP Smear, sekolah tinggi ilmu kesehatan isan cendekia medika*.
- Artiningsih (2011) *hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pemeriksaan IVA dalam rangka dekripsi dini kanker serviks, program pascasarjana universitas sebelas maret surakarta*.
- Asmin, E. (2020) ‘TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WUS TERHADAP MINAT PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS CH. M. TIAHAWU’, *Syifa' MEDIIKA*, 11(1).
- Aziza, N. (2017) ‘HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PEMERIKSAAN PAPSMEAR PADA PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI LOKALISASI KOTA BANDAR LAMPUNG’, *Jurnal Keperawatan*, 13(1).
- Azwar, S. (2010) *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagus dan Didik (2017) ‘Enam Penderita Kanker Serviks Ditemukan di Penajam’, *antara kaltim*.
- Batu, R. L. (2020) ‘HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIK’, *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2).
- Budiman and & Riyanto, A. (2013) *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika Dahlan.
- dinas kesehatan provinsi kalimantan timur (2020) *Profil kesehatan 2019*. kalimantan timur.
- Ekowati, K. U. (2021) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pegawai Wanita tentang Pemeriksaan IVA di Puskesmas Kecamatan Pekuncen’, *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, pp. 90–97.
- Epiphania, J. (2017) ‘GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG PENTINGNYA PAP SMEAR DI PUSKESMAS BERU TAHUN 2016’, *Jurnal Ilmiah Media Bidan*, 2(1).
- GLOBOCAN (2020) *The Global Cancer Observatory : All Cancer*.
- Hateriah (2018) ‘Hubungan Sikap Dan Lingkungan Sosial WUS Dengan Pemeriksaan IVA Di PUSKESMAS Pekauman Banjarmasin’, *Dinamika Kesehatan*, 9(1).
- Kartikoputro, Y. H. (2016) *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP WANITA USIA SUBUR DALAM MELAKUKAN PAP SMEAR DI UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA*, universitas kriten duta wacana yogyakarta.
- Kusumaningrum, A. R. (2017) ‘HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN SIKAP TERHADAP PEMERIKSAAN PAP SMEAR PADA WUS DI DUSUN PANCURAN BANTUL TAHUN 2017’, *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 13(2).
- Nathalia, I. K. (2020) ‘HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP WANITA USIA SUBUR TENTANG MANFAAT IVA TEST UNTUK DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI PUSKESMAS SOREANG’, *JURNAL ILMIAH BIDAN*, 5(2).
- Nawangwulan, K. (2021) ‘Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Perilaku Pemeriksaan Pap Smear’, *Journal health and Science ; Gorontalo journal health & Science Community*, 5(1).
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Oktavyany, S. (2015) ‘HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN SIKAP TERHADAPPENEMERIKSAAN PAPSMEAR PADA PUS DI PUSKESMAS SEMANU GUNUNGKIDUL’, *JURNAL PERMATA INDONESIA*, 6(2).
- Putri, tiffany R. (2014) *gambaran pengetahuan dan sikap ibu terhadap pa smear di puskesmas ketan lembang, univeritas muhammadiyah palembang*.
- Putri, T. R. (2014) ‘gambaran pengetahuan dan sikao ibu terhadap pap smear di puskesmas kenten palembang’, *universitas muhammadiyah palembang*.
- Retnaningtyas, E. (2018) ‘HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PEMERIKSAAN PAP SMEAR PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA JOHO KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI’, *Journal for Quality in Women's Health*, 1(1).
- Ridarti, G. (2015) ‘GAMBARAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI TENTANG PEMERIKSAAN PAP SMEAR PADA PASANGAN USIA SUBUR DI DESA SUNGAI CEMARA KECAMATAN SADU KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR TAHUN 2014’, *SCIENTIA JOURNAL*, 4(1).
- Rohimah (2019) ‘Gambaran Pengetahuan WUS Tentang Pap Smear di Bidan Nurul Intan s, Amd.Keb Kabupaten Pamekasan’, *Ovary Midwifery Journal*, 1(1).
- Samadi, H. P. (2011) *Yes, i know everything about kanker serviks!* Solo: PT Tiga.
- Samrotun, S., Ulfiana, E., & Damayanti, F. N. (2014) ‘GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR MENGENAI DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN PAP SMEAR DI KELURAHAN MANGUNHARJO KOTA SEMARANG’, *Jurnal Kebidanan*, 3(2), pp. 8–11.